

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Karya seni mempunyai suatu nilai estetis yang berbeda-beda, masyarakat awam melihat nilai estetis sebuah karya dari teknik pembuatan dan hasil akhir yang memukau. Selain nilai estetis yang dihasilkan, nilai sebuah karya harus dapat menyampaikan konsep dan pesan yang terekam baik dalam suatu karya seni. Pengolahan ide berkarya merupakan proses pengolahan konsep yang kemudian diwujudkan kedalam bentuk karya dimulai dengan olah rasa, memperhatikan faktor internal dan eksternal, sampai penuangan ide kedalam bentuk sketsa kemudian proses pembuatan karya seutuhnya.

A. Gagasan Berkarya

1. Ide Berkarya

Pelopop atau perintis merupakan seseorang yang menjadi panutan ataupun orang berperan penting dalam sebuah perkembangan suatu perjalanan. Memulai perjalanan baru tentu sulit dibandingkan dengan mengikuti jalan yang sudah ada, kerana belum adanya pijakan dalam melangkah. Perjalanan ini tentunya akan menjadikan kebanggaan sendiri maupun kebanggaan untuk orang lain yang mengikutinya.

Orang yang sudah membuka atau memulai jalan untuk suatu perubahan maupun perkembangan mempunyai sosok yang pemberani dalam mengambil resiko apapun, karena mereka lebih berani berada di depan untuk menghadapi dan merasakan segala risiko apabila apa yang mereka rintis tidak sesuai harapan khalayak, atau bahkan harapannya sendiri. Pengorbanan melekat begitu saja tanpa perlu dipisahkan dari pilihan yang diambil mereka yang terpanggil dan bersungguh-sungguh memilih dan mengambil peran sebagai pemulai.

Seni Rupa IKIP Bandung tentu tidak akan berjalan bahkan tidak ada tanpa sosok para perintis. Para perintis ini yang sudah berjuang untuk menjalankan pengorbanannya untuk mendirikan sebuah fasilitas pendidikan bagi yang mempunyai bakat atau ingin menjadi calon pendidik untuk peserta didiknya nanti.

Oleh karena itu penulis mencoba memvisualisasikan ketertarikan tersebut kedalam karya seni lukis potret dengan teknik *impasto* menggunakan sisir. Sehingga pada tahap akhirnya dapat diapresiasi oleh masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan masyarakat luar lainnya.

2. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan proses perenungan tentang pemaknaan, maksud dan manfaat. Pada tahap ini penulis berusaha menuangkan gagasan ke dalam media dan mengimajinasikan semua hal dengan melakukan pembatasan tertentu sehingga pada tahap ini hasil dari representasi pikiran kepada media karya masih tetap memiliki jalur.

Proses menuangkan bentuk ke dalam media tetap berorientasi kepada ide berkarya yang penulis angkat, yaitu potret para perintis Seni Rupa IKIP Bandung, yang mana penulis dalam proses kontemplasi ini memberikan emosi ke dalam bentuk nyata yang penulis buat dalam media karya.

Beberapa tahap dalam proses kontemplasi ini pada akhirnya memunculkan suatu hasrat dan bentukan pasti yang kemudian menjadi sumber inspirasi penulis dalam proses eksekusi dengan media cat akrilik di atas kanvas dengan goresan menggunakan sisir.

3. Stimulus

Stimulus adalah rangsangan yang diterima dari dalam maupun luar diri, dalam tahap ini penulis mencoba menggali kembali memori-memori tentang para perintis Seni Rupa IKIP Bandung yang penulis angkat.

Dari dalam diri penulis mencoba merepresentasikan pengertian perintis yang penulis dapat dan dibantu dengan lingkungan luar, dengan cara seperti mencari data para perintis Seni Rupa IKIP Bandung yang akan penulis angkat dan membaca biografinya.

B. Visualisasi Karya

1. Eksplorasi Karya

Pada tahapan ini penulis mencari dan melihat beberapa materi tentang tokoh para perintis Seni Rupa IKIP Bandung seperti, foto-foto, biografi, dan

pengumpulan data lainnya yang rasa penulis cocok untuk menjadi bahan pendukung dalam visualisasi karya.

Penulis banyak memadu-padankan gambar-gambar sebagai ciri khas pada sosok potret para perintis Seni Rupa IKIP Bandung. Eksplorasi visual ini lebih condong kepada karakter wajah dan karakter karya yang sering dibuat oleh Para Perintis Seni Rupa IKIP Bandung sehingga ciri khas dari setiap tokoh semakin kuat untuk divisualisasikan.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Selain konsep, ide dan sumber tulisan, penulis mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya diantaranya:

a. Alat

1) Kuas



Gambar : 3.1. Kuas
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Kuas jenis ini digunakan sebagai alat bantu dalam menuangkan cat untuk proses pengecatan untuk permukaan yang lebih luas seperti *background*. Karena bulunya yang halus sehingga cocok dalam pencapaian yang rata.

2) Sisir



Gambar 3.2. Sisir yang dipotong-potong
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Sisir yang digunakan merupakan sisir jenis *Tail Comb*, dimana gigi pada sisir ini tidak terlalu rapat dan longgar sehingga cocok digunakan dalam proses berkarya yang akan penulis lakukan.

3) Lap

Lap berfungsi untuk membersihkan bekas cat pada alat lukis.



Gambar : 3.3. Kain Lap
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

4) Palet

Palet adalah tempat untuk mencampur cat atau tempat untuk menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke kanvas. Palet yang bagus adalah palet yang bersifat licin supaya tidak dapat meresap ke dalamnya. Selain itu, sebaiknya warna palet yang digunakan adalah warna putih supaya mudah dalam mencampur dan mengenali warna yang diinginkan.

Ada banyak jenis dan bentuk palet sesuai dengan jenis cat dan teknik yang digunakan. Apabila kita menggunakan cat yang berbasis kental, maka palet yang digunakan biasanya mempunyai permukaan datar. Sedangkan apabila teknik melukis yang memerlukan cat yang lebih cair, biasanya menggunakan jenis palet yang mempunyai wadah supaya cat tidak terbang ke mana-mana.



Gambar : 3.4. Papan Palet 1

(Sumber : <http://www.psqshop.com/2015/12/palet-lukis-ps-24.html>)



Gambar : 3.5. Papan Palet 2

(Sumber : <https://studentschoolstuff.wordpress.com/tag/palet-lukis/>)

Wira Marpudin, 2018

POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS IMPASTO DENGAN MENGGUNAKAN SISIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bahan

1) Kanvas

Kanvas adalah media lukis berbahan kain yang ditutupi cat dasar berwarna putih dengan campuran perekat (lem). Kanvas biasanya berbentuk gulungan seperti kain dengan ukuran dan ketebalan yang berbeda-beda. Biasanya sebelum melukis kanvas diberi frame di dalamnya untuk menahan dan merentangkan kanvas supaya tidak kendor pada saat melukis.



Gambar : 3.6. Kanvas
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

2) Cat Akrilik

Cat akrilik merupakan cat berbasis air yang memiliki sifat cepat kering. Jenis cat ini yang mengandung partikel-partikel emulsi polimer akrilik. Dalam penggunaannya, cat akrilik dapat diencerkan dengan air, tetapi menjadi kedap air saat kering, sehingga pada saat cat mengering akan sulit untuk dihapus.

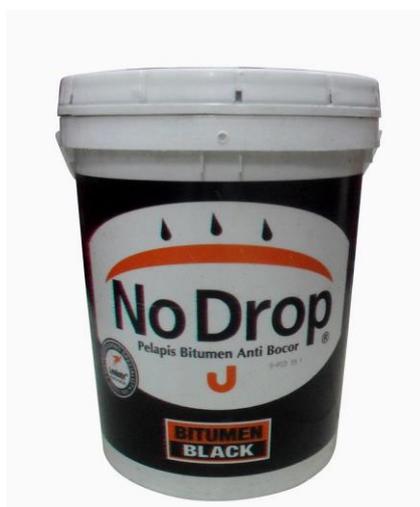
Pada proses berkarya, cat yang penulis gunakan adalah cat *waterproofing* merk No Drop. No Drop merupakan salah satu produk *waterproofing* yang berkualitas baik yang diproduksi PT. Avia avian dengan lisensi dari Lenkote Paints Australia. Produk No Drop sebenarnya ada 3 macam yaitu No Drop Bitumen Black, No Drop, dan No Drop 100. Berikut adalah beberapa penjelasan dari No Drop di antaranya:

Wira Marpudin, 2018

POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS IMPASTO DENGAN MENGGUNAKAN SISIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

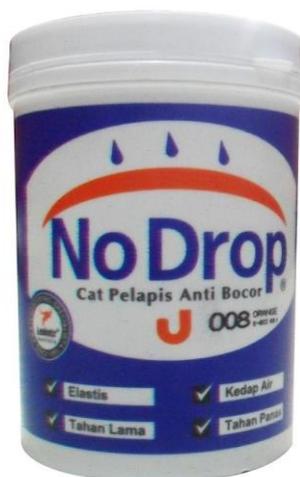
a) No Drop Bitumen Black merupakan pelapis bitumen non fiber berbasis air, elastis, dan bermutu tinggi. Biasa digunakan untuk pelapis anti bocor/waterproofing pada wuwungan, talang/sambungan, dak beton, dan dinding luar tandon air.



Gambar : 3.7. No Drop Bitumen Black

(Sumber : <http://www.gemilang-store.com/shop/product/no-drop-bitumen-black-20kg>)

b) No Drop merupakan cat pelapis anti bocor yang elastis, kedap air, dan tahan terhadap cuaca. Produk ini mempunyai 16 warna yang dapat dipilih. Biasa digunakan untuk pelapis anti bocor/waterproofing pada atap, seng/galvalume, dinding balkon, dinding luar (eksterior) dan dinding kamar mandi.



Gambar : 3.8. No Drop

(Sumber : <http://www.gemilang-store.com/shop/product/no-drop-kiwi-020-1kg>)

Wira Marpudin, 2018

POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS IMPASTO DENGAN MENGGUNAKAN SISIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) No Drop 100 merupakan pelapis anti bocor yang fleksibel, terdiri dari 2 komponen yaitu bubuk berbasis semen dan cairan berbasis akrilik dan aditif. Biasa digunakan untuk pelapis anti bocor/ waterproofing pada area yang terendam air seperti dinding dalam tandon air, lantai kamar mandi, lantai balkon, dinding basement, lantai basement, dinding dalam kolam renang, dan dinding dalam kolam ikan.



Gambar : 3.9. No Drop 100

(Sumber : <http://www.rumahmaterial.com/2015/06/waterproofing-no-drop.html>)

Adapun keunggulan dari cat No Drop diantaranya:

- a) cat ini sangat kedap air/ anti air
- b) cat ini juga tahan dengan berbagai cuaca ekstrim sekalipun
- c) untuk masalah kekentalan tidak perlu khawatir karena cat ini memiliki sifat yang amat sangat kental
- d) untuk sisi penggunaan ternyata cat ini juga mampu sangat bertahan lama.

Berdasarkan karya yang akan dibuat penulis, maka cat No Drop yang cocok untuk digunakan adalah yang mempunyai kemasan warna biru.



Gambar : 3.10. Jenis Cat yang Dipakai
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3) Pigmen Warna

Pigmen adalah zat yang mengubah warna cahaya tampak sebagai akibat proses absorpsi selektif terhadap panjang gelombang pada kisaran tertentu. Pigmen tidak menghasilkan warna tertentu sehingga berbeda dari zat-zat pendar (*luminescence*).

Pigmen warna berfungsi untuk menambah warna dan memberikan daya tutup sehingga warna yang diinginkan terasa kurang bisa dengan cara mencampurkan pigmen warna.

Dalam proses berkarya penulis memberikan campuran pigmen warna untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Jenis pigmen warna yang dipakai adalah jenis cairan karena akan lebih mudah dalam mencampur pada cat untuk mendapatkan hasil yang warna yang rata. Ada pula jenis pigmen warna yang berupa serbuk, tapi jenis ini tidak digunakan oleh penulis karena akan sulit dalam mendapatkan hasil yang rata selebih cat yang digunakan sangat kental. Penulis menggunakan pigmen warna merk NEO yang berwarna biru, merah, dan kuning.

Wira Marpuhin, 2018

POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS IMPASTO DENGAN MENGGUNAKAN SISIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar : 3.11. Pigmen Warna Cair
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar : 3.12. Pigmen Warna Serbuk
(Sumber : <https://it.aliexpress.com/w/wholesale-pearlescent-pigmen.html>)

3. Proses Berkarya

Proses berkarya dimulai dari Pra ide. Pra ide merupakan langkah paling awal dalam menentukan karya apa yang penulis buat, kemudian penulis mencoba mengumpulkan semua ide dan gagasan dengan cara mengamati, melihat serta kembali mengingat memori dan kenangan yang pernah penulis lalui.

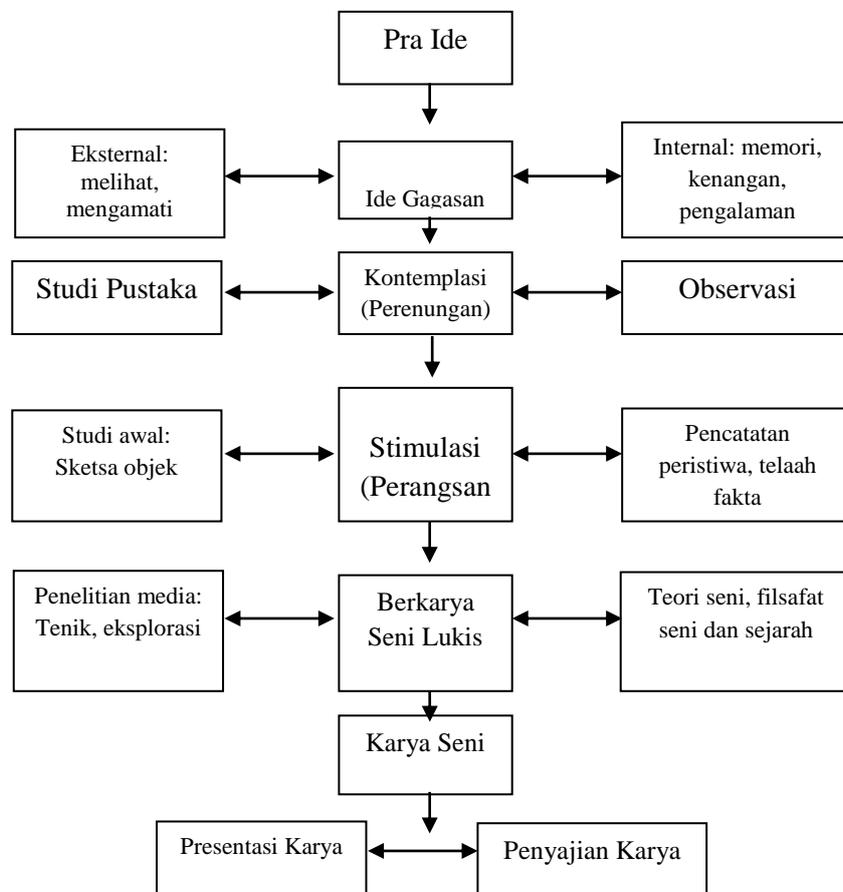
Wira Marpudin, 2018

POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS IMPASTO DENGAN MENGGUNAKAN SISIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kontemplasi merupakan tahap selanjutnya dari pengumpulan ide dan gagasan, pada tahap ini penulis melakukan perenungan studi pustaka pada suatu hal yang mendukung ide penulis, tahap selanjutnya merupakan tahap dimana semua memori dan pengalaman penulis dicatat dan dijadikan rangsangan dalam berkarya yang kemudian menjadi gambar rancangan awal karya atau sketsa.

Tahap selanjutnya adalah tahap paling penting dalam bagan di atas, yaitu eksekusi karya yang berasal dari kontemplasi, studi dan observasi penulis kemudian dikristalisasikan menjadi sebuah karya seni lukis potret dengan didukung dengan teknik, media, teori-teori yang menurut penulis cocok dengan karya yang akan dibuat. Karya seni yang dibuat kemudian penulis sajikan kepada penguji sidang di ujian sidang dan mungkin akan diperlihatkan kepada masyarakat banyak.



Bagan 3.1. Diagram tahapan penciptaan
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Proses Pembuatan Karya

a. Mengumpulkan referensi potret Para Perintis Seni Rupa IKIP Bandung



a)

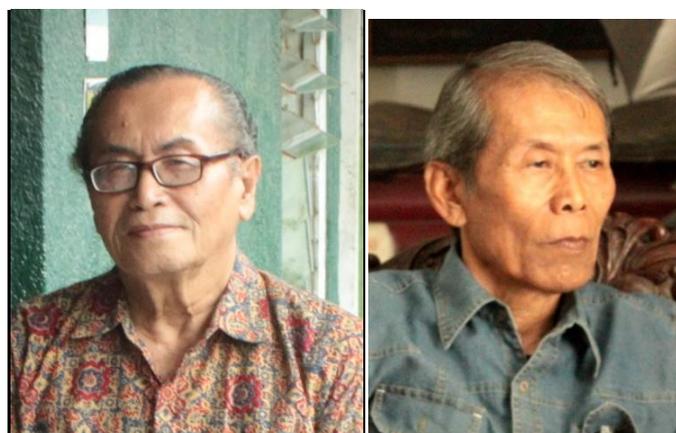
b)

c)



d)

e)



f)

g)

Gambar : 3.13. Foto Para Perintis Seni Rupa IKIP Bandung
 a) Barli Sasmitawinata; b) Popo Iskandar; c) Wiyoso Yudoseputro; d) Oho Garha; e) Nana Banna; f) Yulius Yunus; g) Hidayat
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)

Wira Marpuhin, 2018

POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS IMPASTO DENGAN MENGGUNAKAN SISIR

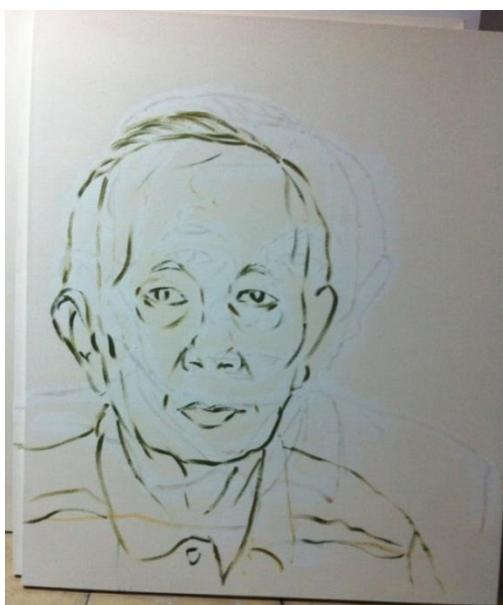
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Membuat Sketsa

Pada proses pembuatan sketsa, penulis menggunakan alat bantu proyektor untuk mendapatkan hasil proporsi yang maksimal. Sebelum gambar yang akan disorot pada kanvas, gambar diposisikan untuk mengambil komposisi yang cocok pada kanvas. Proses sketsa dengan menggunakan cat supaya hasil sketsa bisa jelas terlihat.



Gambar : 3.14. Proses pembuatan sketsa
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar : 3. 15. Hasil jadi sketsa
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Wira Marpudin, 2018

POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS IMPASTO DENGAN MENGGUNAKAN SISIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Proses Pembuatan Objek

Penulis terlebih dahulu membuat objek pada lukisan dengan menggunakan teknik *impasto*. Teknik ini harus menggunakan cat yang kental untuk mendapatkan hasil tekstur yang tebal dan mudah dalam penuangan pada kanvas supaya cat tidak berceceran. Alat yang penulis pakai dalam teknik ini adalah sisir supaya mendapatkan karakter yang khas.



Gambar : 3.16. Penuangan Teknik *Impasto*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar : 3.17. Detail Proses Berkarya Teknik *Impasto*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Wira Marpudin, 2018

POTRET PERINTIS SENI RUPA IKIP BANDUNG DALAM KARYA SENI LUKIS IMPASTO DENGAN MENGGUNAKAN SISIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Pembuatan *Background*

Dalam pembuatan *background*, penulis mencocokkan dengan objek yang dibuat baik dari warna maupun bentuk. *Background* sangat berperan penting terhadap objek utama. Banyak hal yang harus diperhitungkan dalam pembuatan *background*, penentuan background harus sesuai dengan unsur dan prinsip rupa supaya mendapatkan hasil yang sesuai.



Gambar : 3.18. Pembuatan *Background*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)